

**PEMANFAATAN JAMKESMAS OLEH MASYARAKAT DESA KELARIK  
KECAMATAN BUNGURAN UTARA KABUPATEN NATUNA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1  
Pada Universitas Maritim Raja Ali Haji**



**Oleh :**

**SUNARDI**

**NIM : 110569201036**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

**TANJUNGPINANG**

**2018**

# **PEMANFAATAN JAMKESMAS OLEH MASYARAKAT DESA KELARIK KECAMATAN BUNGURAN UTARA KABUPATEN NATUNA**

Sunardi<sup>1</sup>, Emmy Solina<sup>2</sup>, Suryaningsih<sup>3</sup>  
[merni.wati22@gmail.com](mailto:merni.wati22@gmail.com)

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

## **ABSTRAK**

Desa Kelarik merupakan sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna,. Khususnya dibidang kesehatan pemerintah bantuan kesehatan berupa Jamkesmas merupakan bantuan paling banyak yang didapat oleh masyarakat Desa Kelarik, namun pada kenyataannya bantuan yang diperuntukan oleh masyarakat miskin agar digratiskan biaya pengobatan, masih banyak masyarakat yang tidak mau menggunakan jamkesmas ketika berobat.

Dalam penelitian ini lebih menggunakan teori pertukaran sosial. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kelarik yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide). Analisis data digunakan dengan model metodologi penelitian kualitatif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Adapun penyebab masyarakat tidak memanfaatkan Jamkesmas ketika berobat yaitu karena adanya keuntungan yang didapat ketika berobat tidak menggunakan Jamkesmas yaitu pelayanan yang diberikan lebih baik , obat yang diberikan juga lebih bagus, kepengurusan ketika masyarakat berobat kerumah sakit tidak ribet, pembiayaan berobat juga tidak terlalu mahal ketika berobat dipuskesmas. Adanya pengaruh dari dalam diri sendiri yaitu karena pengalaman terdahulu berobat menggunakan Jamkesmas namun pelayanan yang didapatkan sangat kurang, sehingga masyarakat takut mendapatkan pelayanan yang kurang baik lagi ketika berobat menggunakan Jamkesmas. Adanya pengaruh dari keluarga yang melarang berobat menggunakan Jamkesmas Karena takut diberikan pelayanan yang kurang baik, serta pengaruh karena melihat masyarakat lain yang berobat tidak menggunakan Jamkesmas tetapi mendapatkan pelayanan yang cukup baik, sehingga menjadi pendorong masyarakat untuk tidak memanfaatkan Jamkesmas dalam berobat meskipun sudah terdaftar sebagai peserta Jamkesmas.

Kata Kunci: Pertukaran Sosial, JAMKESMAS

---

<sup>1</sup> Peneliti

<sup>2</sup> Pembimbing

<sup>3</sup> Pembimbing

## **PENDAHULUAN**

Desa Kelarik merupakan salah satu desayang berada di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna, yang mana terdapat masyarakat sebagai pegang kartu jaminan kesehatan seperti Jamkesmas, Askes, ataupun BPJS. Berbicara mengenai pengobatan, tentunya tidak akan pernah terlepas dari segala fasilitas yang diberikan, menurut observasi awal yang dilakukan pada Bulan April tahun 2018, yang mana salah satu pihak puskesmas menjelaskan bahwa fasilitas khususnya obat, tempat pelayanan, waktu pelayanan yang diberikan untuk pasien pengguna JAMKESMAS dengan pasien umum itu sama saja, tidak ada perbedaan yang dilakukan, namun pada kenyataannya tetap saja masih banyak masyarakat yang lebih memilih melakukan pembayaran secara peribadi dalam berobat.

Segaimana diketahui bahwa terdapat sejumlah keluarga yang terdaftar sebagai peserta Jamkesmas yang sering mengeluhkan masalah pembiayaan ketika berobat, namun dalam hal ini dapat pula diketahui bahwa terdapat sejumlah masyarakat yang mengeluhkan pembiayaan berobat tetap tidak memanfaatkan Jamkesmas ketika berobat, masyarakat tetap melakukan pembiayaan peribadi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas terdapat suatu tanda-tanda sebenarnya ada permasalahan apa sehingga masyarakat tetap memilih melakukan pengobatan dengan membayar dibandingkan masyarakat harus menggunakan Jamkesmas ketika berobat. Sehubungan dengan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan Jamkesmas oleh masyarakat yang berasal dari masyarakat ekonomi kelas bawah.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Mely G.Tan (Silalahi,2010:28) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tepatnya Desa Kelarik kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

## **3. Jenis Data**

1. Data Primer dalam penelitian ini diambil dari masyarakat Ekonomi kebawah Desa Kelarik yang terdaftar sebagai penerima Jamkesmas
2. Data Sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari buku,literatur, jurnal, data peserta Jamkesmas dari puskesmas Desa Kelarik, serta data kependudukan

## **4. Populasi dan sampel**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan informan berdasarkan penilaian atau karakteristik yang diperoleh data sesuai dengan maksud penelitian (Silalahi, 2010:272). Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut.

1. Masyarakat Penerima JAMKESMAS tetapi tidak memanfaatkan JAMKESMAS ketika berobat
2. Masyarakat ekonomi kelas bawah
3. Kepala keluarga pemilik Jamkesmas
4. Petugas Puskesmas

## **5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang dikualitatifkan sehingga terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010)

## KERANGKA TEORITIS

### Teori Pertukaran Sosial

Margaret M. Poloma, (2004 : 52 ) Teori - teori pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer yaitu orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang , sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal- hal yang nyata dan tidak nyata.

Homans percaya bahwa proses pertukaran ini dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proposional yang saling berhubungan dari psikologi Skinnerian. Proposisi itu adalah proposisi sukses, stimulus, nilai, (deprivasi-satiasi), dan restu- agresi (approval- agression). Melalui proposisi itu banyak perilaku sosial yang dapat dijelaskan. Setiap proposisi tersebut perlu sedikit penjelasan:

#### 1. Proposisi Sukses

Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu” (Homans dalam Poloma, 2004: 61). Asumsi dasar proposisi sukses adalah “semakin sering tindakan seseorang itu dihargai maka semakin sering orang itu melakukan tindakan yang sama”. Sebaliknya, semakin sering tindakan seseorang itu gagal atau tidak mendapatkan penghargaan maka tindakan itu tidak akan diulangi lagi olehnya.

#### 2. Proposisi Ransangan (Stimulus)

Jika di masa lalu terjadinya stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama” (Homans dalam Poloma, 2004:62).

### 3. Proposisi Nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu” (Homans dalam Poloma, 2004:63). Proposisi ini berkaitan dengan tingkat atau tinggi rendahnya nilai dari sebuah tindakan. Disini Homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan dengan nilai positif, makin tinggi nilai hadiah, makin besar kemungkinan mendatangkan perilaku yang diinginkan.

### 4. Proposisi Kejenuhan (Deprivasi–Satiasi)

Semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran”(Poloma 2004:63). Dalam proposisi kejenuhan (deprivasi–satiasi) ini menjelaskan bahwa ketika suatu tindakan yang pada awalnya bernilai semakin lama nilai tersebut akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu.

### 5. Proposisi Restu – Agresi

Dalam bagian ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi yang pertama berbunyi “Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak diinginkannya, maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya” (Poloma, 2004:64). Proposisi yang kedua lebih bersifat positif “ Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkan, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang di kirakan, atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkan, maka dia akan merasa senang, dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya” (Poloma, 2004:6). Homan menekankan bahwa proposisi itu saling berkaitan dan harus diperlakukan sebagai satu perangkat. Masing-masing proposisi hanya menyediakan sebagian penjelasan. Untuk menjelaskan seluruh perilaku, kelima proposisi (sukses, ransangan, nilai, deprivasi-satiasi, dan

approval-aggression) harus dipertimbangkan. Walaupun proposisi itu dapat jelas dilihat, Homans mengatakan bahwa dalam membangun teori sosiologis kita seharusnya tidak mengabaikan kejelasan itu. Yang penting bagi Homans proposisi-proposisi itu dinyatakan dalam suatu teori pertukaran dan di gunakan dalam penelitian empiris.

## **PEMANFAATAN JAMKESMAS OLEH MASYARAKAT DESA KELARIK KECAMATAN BUNGURAN UTARA KABUPATEN NATUNA**

Kepedulian sosial pemerintah terhadap kelangsungan hidup masyarakat salah satunya terlihat dari bantuan kesehatan berupa Jamkesmas yang diberikan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu, dengan tujuan agar masyarakat bisa menikmati pengobatan secara gratis. Adapun hasil dari penelitian mengenai pemanfaatan Jamkesmas oleh masyarakat Desa Kelarik dapat dilihat yaitu :

### **1. Penerima Bantuan Jamkesmas Di Desa Kelarik**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan diatas bahwa penerima bantuan Jamkesmas yaitu masyarakat yang tergolong kedalam keluarga ekonomi bawah. Penduduk Indonesia yang berhak ikut dalam program Jamkesmas adalah masyarakat miskin, tidak mampu, gelandangan, pengemis, anak dan orang terlantar, masyarakat miskin yang tidak memiliki identitas, dan semua peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah memiliki atau belum memiliki kartu Jamkesmasn (dalam artikel penelitian Umi Lutfiah, Ery Setiawan, Sindu Setia Lucia tahun 2015).

Masyarakat Desa Kelarik yang mendapatkan bantuan Jamkesmas yaitu masyarakat yang berasal dari keluarga ekonomi bawah, dengan begitu pemerintah Kabupaten Natuna telah menjalankan peraturan bahwa yang berhak menerima bantuan Jamkesmas yaitu masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

## **2. Pemanfaatan Kartu Jamkesmas Ketika Berobat**

Ketika pemerintah telah memberikan bantuan kepada masyarakat, khususnya dalam penelitian ini yaitu mengenai bantuan Jamkesmas, tentunya merupakan suatu hak bagi masyarakat untuk memanfaatkan bantuan tersebut sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa memang benar masyarakat Desa Kelarik yang terdaftar sebagai penerima bantuan Jamkesmas ketika berobat ke puskesmas banyak yang memilih melakukan pembayaran pribadi dibandingkan harus menggunakan kartu Jamkesmas ketika berobat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa dalam menggunakan Jamkesmas masyarakat menggunakan Jamkesmas ketika berobat yaitu pada awal masyarakat mendapatkan kartu Jamkesmas tersebut, untuk penggunaan yang selanjutnya masyarakat tidak menggunakan Jamkesmas lagi, masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan dengan pembayaran pribadi dari pada menggunakan Jamkesmas.

## **3. Penyebab Masyarakat Tidak Memanfaatkan Kartu Jamkesmas Ketika Berobat**

### **a. Kesadaran Masyarakat Bahwa Ketika Berobat Tidak Menggunakan Kartu Jamkesmas Lebih Mendapatkan Keuntungan**

Pertukaran aktifitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, ketika masyarakat telah diberikan oleh pemerintah bantuan Jamkesmas yang bertujuan supaya masyarakat sakit ketika melakukan pengobatan tidak perlu lagi memikirkan biaya yang akan dikeluarkan untuk berobat, namun secara fakta di lapangan masih banyak masyarakat Desa Kelarik yang tidak memanfaatkan Jamkesmas ketika berobat, dari perilaku yang dilakukan tersebut maka ada keuntungan yang diharapkan.

Dalam hal ini berkenaan dengan masyarakat yang terdaftar sebagai peserta Jamkesmas namun tidak menggunakan Jamkesmas ketika berobat



masyarakat mengakui adanya keuntungan. Keuntungan yang didapat seperti pelayanan yang diberikan lebih baik ketika masyarakat berobat tidak menggunakan Jamkesmas, obat yang diberikan juga lebih bagus ketika masyarakat tidak menggunakan Jamkesmas. Kepengurusan ketika masyarakat berobat ke rumah sakit tidak ribet. Pembiayaan berobat juga tidak terlalu mahal ketika berobat dipuskemas.

## **b. Karena Adanya Pengaruh**

### **1. Dorongan Dari Dalam Diri Sendiri**

Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang di beri ganjaran, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa (George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2010 : 361.)

Dalam hal ini pandangan yang menganggap bahwa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh masyarakat mengenai pelayanan yang didapatkan dari pihak puskesmas ketika berobat menggunakan Jamkesmas yang dianggap oleh masyarakat pengguna Jamkesmas kurang baik sehingga hal tersebut mendorong masyarakat untuk tidak memanfaatkan Jamkesmas ketika berobat.

### **2. Adanya Pengaruh Dari Keluarga**

Adanya pengaruh dari keluarga yang melarang berobat menggunakan Jamkesmas karena takut diberikan pelayanan yang kurang baik, serta pengaruh karena melihat masyarakat lain yang berobat tidak menggunakan Jamkesmas tetapi mendapatkan pelayanan yang cukup baik, Dalam hal ini masyarakat Desa Kelarik yang terdaftar sebagai penerima bantuan Jamkesmas namun ketika berobat tidak memanfaatkan bantuan tersebut

## KESIMPULAN

Desa Kelarik merupakan sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna, yang mana tentunya tidak semua wilayah hidup dengan kondisi perekonomian masyarakat pada status atas, namun masih banyak masyarakat ekonomi bawah yang perlu diperdayakan oleh masyarakat dengan memberikan berbagai bantuan. Khususnya dibidang kesehatan pemerintah bantuan kesehatan berupa Jamkesmas merupakan bantuan paling banyak yang didapat oleh masyarakat Desa Kelarik, namun pada kenyataannya bantuan yang diperuntukan oleh masyarakat miskin agar digratiskan biaya pengobatan, masih banyak masyarakat yang tidak mau menggunakan jamkesmas ketika berobat. Dari hasil temuan dalam penelitian ini, adapun alasan masyarakat tidak memanfaatkan jamkesmas ketika berobat yaitu dilihat dari :

Keuntungan yang didapat ketika berobat tidak menggunakan Jamkesmas yaitu pelayanan yang diberikan lebih baik ketika masyarakat berobat tidak menggunakan Jamkesmas, obat yang diberikan juga lebih bagus, kepengurusan ketika masyarakat berobat kerumah sakit tidak ribet, pembiayaan berobat juga tidak terlalu mahal ketika berobat dipuskesmas.

Adanya pengaruh yang dilihat dari pengaruh dari dalam diri sendiri serta pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam diri sendiri yaitu Karena pengalaman terdahulu berobat menggunakan Jamkesmas namun pelayanan yang didapatkan sangat kurang, sehingga masyarakat takut mendapatkan pelayanan yang kurang baik lagi ketika berobat menggunakan Jamkesmas. Adanya pengaruh dari keluarga yang melarang berobat menggunakan Jamkesmas Karena takut diberikan pelayanan yang kurang baik, serta pengaruh karena melihat masyarakat lain yang berobat tidak menggunakan Jamkesmas tetapi mendapatkan pelayanan yang cukup baik, sehingga menjadi pendorong masyarakat untuk tidak memanfaatkan Jamkesmas dalam berobat meskipun sudah terdaftar sebagai peserta Jamkesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. (2012). Buku ajar asuhan kebidanan ibu 1. Jogjakarta : Rohima Press
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung
- Darwin, M.S.P. 2002. *Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Skripsi Institut Pertanian Bogor; Bogor.
- Dwijowijoto. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT.ELEX Media Komputindo.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2008, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*, Bantul : Kreasi Wacana,
- George Ritzer.2012, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman dan purnomo Setiadi Akbar,2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka. Cipta.
- Paloma, Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar* , Rajawali Pers, Jakarta.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial; Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.